

305.443

RAH

P CI

KAJIAN WANITA



LAPORAN PENELITIAN

**PROFIL WANITA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL:
TINJAUAN KEPERIBADIAN DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
(STUDI-DESKRIPSI PERAN WANITA DI PEDESAAN
KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH)**

Oleh :

Edy Rahardja, SE
Dra. Amie Kusumawardhani, MSc

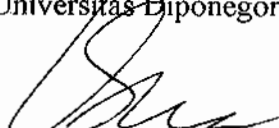
Biaya oleh Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
Tahun Anggaran 2001

**PUSLIT KAJIAN WANITA / GENDER
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEPTEMBER, 2001**

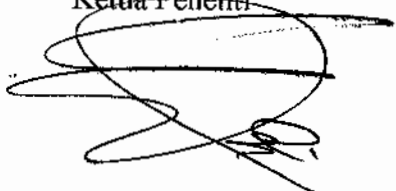
**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN WANITA**

1. a. Judul Penelitian : Profil Wanita Pedagang Pasar Tradisional:
Tinjauan Kepribadian dan Perilaku
Kewirausahaan (Studi Deskripsi Peran
Wanita di Pedesaan Kabupaten Klaten,
Jawa Tengah)
- b. Kategori Penelitian : Menunjang Pembangunan (II)
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Edy Rahardja, SE
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Golongan – Pangkat : III/a – Penata Muda
NIP : 132 163 886
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
- g. Bidang Keahlian : Manajemen Kewirausahaan
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
5. Jangka Waktu Penelitian : 8 (delapan) bulan
6. Biaya yang Dibelanjakan : Rp5.000.000,00
(lima juta rupiah)
7. Sumber Dana : Depdiknas Tahun Anggaran 2001

Mengetahui,
Kapuslit Kajian Wanita/Gender
Universitas Diponegoro

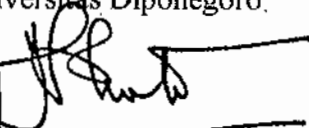

Dra. V.G. Tinuk Istiarti, M.Kes
NIP. 131 764 483

Semarang, September 2001
Ketua Peneliti


Edy Rahardja, SE
NIP. 132 163 886

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro.




Dr. Ignatius Kiwanto, Sp. BD
NIP. 130 529 454

RINGKASAN

(PROFIL WANITA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL: TINJAUAN KEPERIBADIAN DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, STUDI DESKRIPSI PERAN WANITA DI PEDESAAN KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH; *Edy Rahardja dan Amie Kusumawardhani; 2001 : 65 halaman*)

Perempuan pedagang di pasar tradisional, sosok perempuan yang memasuki ranah publik dan tidak hanya berkutat dalam dunia domestik, menarik untuk dikaji. Kehadirannya pada satu sisi memunculkan nuansa pengakuan tetapi pada sisi lain masih dihadapkan dalam berbagai kelemahan dalam pengelolaan usaha dan *stereotype* yang masih melekat pada diri perempuan. Berbagai persoalan yang terkait dengan isu pelecehan seksual masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan mendasar. *Pertama*, bagaimana profil perempuan pedagang dilihat dari perspektif jiwa dan kepribadian kewirausahaan. *Kedua*, seberapa jauh pola pengelolaan usaha yang telah dilakukan perempuan pedagang di pasar tradisional dalam aktivitas rutin sehari-hari. *Ketiga*, seberapa jauh keterkaitan antara pengalaman usaha dengan kepribadian kewirausahaan yang dimiliki dan pola manajemen usaha yang dilakukan perempuan pedagang pasar tradisional. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih jauh karakteristik kewirausahaan dan pola manajemen usaha yang dimiliki oleh perempuan pedagang di pasar tradisional untuk ditemukan formulasi strategi pengembangan perempuan pedagang pasar tradisional. Secara khusus tujuan yang dicapai adalah (i) mengkaji karakteristik (jiwa dan kepribadian) kewirausahaan yang dimiliki oleh perempuan pedagang di pasar tradisional, (ii) mengidentifikasi pola manajemen usaha yang telah dilakukan oleh para perempuan pedagang di pasar tradisional sehingga ditemukan matrik fungsionalisasi pengelolaan usaha, (iii) mengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan yang dihadapi para perempuan di pasar tradisional sehingga dapat dirumuskan kebijakan pengembangan perempuan pedagang pasar tradisional yang efektif.

Dalam penelitian ini dipilih 90 perempuan pedagang pasar tradisional di wilayah Kabupaten Klaten sebagai sampel dengan menggunakan metode *stratified random sampling* (pengambilan sampel acak bertingkat) berdasar kriteria tingkat perekonomian. Atas dasar pertimbangan tersebut maka dipilih pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Jatinom, Pedan dan Delanggu yang masing-masing mewakili area perekonomian rendah, sedang dan tinggi. Kepribadian kewirausahaan responden dihipotesiskan melalui 36 item *Entrepreneurship Personality Questionnaire (EPQ)*, sedangkan dimensi perilaku kewirausahaan didekati melalui pola manajemen usaha yang dilakukan. Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengkaji pola kepribadian dan perilaku kewirausahaan perempuan pedagang pasar tradisional serta analisis SWOT untuk mendeterminasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi perempuan pedagang pasar tradisional. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipaparkan beberapa hasil penting yang terkait dengan 'pola tingkah' perempuan pedagang pasar tradisional di daerah penelitian. Pertama, perempuan pedagang pasar tradisional di daerah penelitian cenderung menunjukkan kepribadian kewirausahaan yang tinggi. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pengalaman usaha belum tentu menjamin tingkat kepribadian kewirausahaan sehingga kewirausahaan dapat dipelajari dan dipupuk atau memang telah merupakan talenta yang dalam perjalanannya sekedar diasah lebih lanjut. Kedua, dilihat dari aspek pengelolaan usaha maka perempuan pedagang pasar tradisional di daerah penelitian masih belum sepenuhnya melakukan dengan benar dan profesional. Artinya masih banyak dijumpai perempuan pedagang pasar tradisional yang belum melakukan aktivitas perencanaan secara matang, belum melakukan pencatatan transaksi bisnis secara rutin, sebagian besar masih kurang memperhatikan selera konsumen, belum mampu memisahkan keuangan perusahaan dan rumah tangga, serta belum melakukan aktivitas evaluasi keberhasilan/kegagalan usaha. Singkatnya pengelolaan usaha masih bersifat pra-manajemen. Kondisi ini berlaku bagi perempuan pedagang yang telah lama maupun yang belum lama berusaha. Segi positif yang menonjol terletak pada kemampuan memberikan layanan kepada pembeli, adanya fleksibilitas dalam konteks 'keserbabisaan' dan mobilitas yang tinggi dalam memperoleh barang dagangan. Ketiga, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa perempuan pedagang pasar tradisional memiliki kekuatan dan kelemahan yang masih inheren serta dihadapkan pada peluang dan tantangan yang kompleks. Kekuatan yang sangat menonjol terletak pada motivasi yang kuat pada diri perempuan pedagang, solidaritas antar pedagang yang tinggi dan daya hidupnya yang tinggi dalam menghadapi gelombang perubahan. Kelemahan yang melat berawal dari lemahnya kualitas SDM sehingga berdampak pada akses informasi, akses finansial serta kemauan dan kemampuan dalam mencatat dan memisahkan keuangan secara jelas. Pada aspek peluang dan tantangan, perempuan pedagang pasar tradisional masih dihadapkan pada perbedaan perspektif dan artikulasi eksekutif dan legislatif atas domain pemihakan usaha kecil. Keempat, dengan melihat analisis SWOT maka model pemberdayaan perempuan pedagang di pasar tradisional diarahkan pada ancangan *interorganizational process* dengan melibatkan berbagai institusi yang terkait secara terintegratif dengan tetap memperhatikan identifikasi kebutuhan aspek-aspek pengembangan usaha. Karenanya pemerintah melalui instansi terkait, swasta dan dunia usaha, BUMN dan BUMD, Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat/Lembaga Swadaya Masyarakat (LPSM/LSM) dan perguruan tinggi haruslah terbingkai dalam aras koordinasi untuk menghindari terjadinya *overlapping*.

(Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Kontrak Penelitian Nomor: 016/LIT/BPPK-SDM/III/2001)

**SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN WANITA**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	20
IV. METODE PENELITIAN	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Komposisi Penduduk Kabupaten Klaten 1994-1999	27
Tabel 5.2. Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Klaten, 1998-1999	28
Tabel 5.3. Perkembangan PDRB dan PDRB per Kapita Kabupaten Klaten 1993 – 1998	30
Tabel 5.4. Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Klaten dan Tingkat Nasional	31
Tabel 5.5. Klasifikasi Kecamatan di Kabupaten Klaten Berdasar PDRB Perkapita atas dasar Harga Berlaku Tahun 1998	32
Tabel 5.6. Keterkaitan Pengalaman Usaha dan Waktu Berdagang	35
Tabel 5.7. Keterkaitan Pengalaman Usaha dan Kepribadian Kewirausahaan	38
Tabel 5.8. Keterkaitan Pengalaman Usaha dan Aktivitas Pencatatan	42
Tabel 5.9. Keterkaitan Pengalaman Usaha dan Pengelolaan Keuangan	43
Tabel 5.10. Kekuatan dan Kelemahan Perempuan Pedagang Pasar Tradisional	58
Tabel 5.11. Peluang dan Ancaman/Tantangan Perempuan Pedagang Pasar Tradisional	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

EKSISTENSI perempuan sering dianggap sebagai obyek pelengkap atas dominasi (bahkan arogansi) kaum laki-laki. Perkembangan sosial, ekonomi dan kultural lambat laun menempatkan perempuan pada posisi yang lebih terhormat. Disadari sepenuhnya bahwa peran perempuan teramat besar terhadap keluarga, sebagai ibu rumah tangga, terlebih bagi keluarga yang peran bapak atau suami berada dalam posisi marginal. Permasalahannya bagaimana konteks kedudukan perempuan jika dikaitkan dengan kemunculan usaha kecil (khususnya sektor perdagangan) untuk meningkatkan martabat keluarga (baca: tingkat ekonomi).

Salah satu sektor yang memberi kontribusi penting terhadap perekonomian adalah sektor perdagangan. Sektor ini diduga menjadi alternatif terbesar bagi pekerja non-pertanian bahkan sektor ini juga menjadi 'sarang' bagi pekerja anak dan perempuan serta pekerja keluarga. Karenanya sektor ini layak disebut sebagai 'bumper' perekonomian nasional (Warso Widananto, 1999).

Sektor perdagangan adalah sektor yang sangat terbuka dalam arti tidak ada halangan (*entry and exit barriers*) bagi seseorang untuk keluar masuk sektor ini. Perkembangan kegiatan perdagangan melibatkan peran serta masyarakat sebagai konsumen, badan-badan usaha sebagai produsen barang dan jasa maupun pedagang yang berfungsi sebagai penjual kepada konsumen. Khusus untuk usaha kecil dan menengah (UKM) maka sektor ini membentang

diantara transaksi komoditi tradisional sampai transaksi perdagangan komoditas modern. Untuk memperlancar transaksi diantara kedua pelaku yang terlibat tersebut diperlukan sarana tempat penjualan barang yang mencerminkan keinginan dan aspirasi pihak-pihak yang terlibat.

Jika dicermati tampaknya telah terjadi pergeseran dan perkembangan corak dan bentuk tempat perbelanjaan seiring dengan adanya pergeseran kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang tentunya tidak terlepas akibat peningkatan pendapatan masyarakat. Karakteristik masing-masing tempat perbelanjaan menunjukkan pola perilaku yang berbeda dari pihak-pihak yang berkepentingan (konsumen, produsen dan pedagang). Namun demikian keberadaan pasar tradisional tetap merupakan 'sosok' yang tetap eksis di tengah maraknya tempat perbelanjaan modern. Tentunya karakteristik masyarakat yang sebagian besar merupakan kelas menengah ke bawah memberikan pengaruh yang cukup besar. Bahkan hasil sebuah lembaga riset pemasaran di Semarang, Jawa Tengah beberapa waktu lalu menunjukkan bahwa tingkat kunjungan atau belanja di pasar tradisional mencapai lebih dari 67% dari total tingkat kunjungan masyarakat di tempat perbelanjaan.

Pasar tradisional yang merupakan bentuk tempat perbelanjaan sejak dulu kala merupakan bentuk tempat pelayanan ekonomi dan sosial. Pasar yang menampung sejumlah besar pedagang yang menjual barang-barang keperluan sehari-hari ini diwarnai oleh suasana dan corak kegiatan yang relatif monoton. Lebih lanjut hasil penelitian Rina Indiasuti (1992) menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional tampaknya masih mempunyai pangsa pasar yang cukup besar artinya masih banyak anggota masyarakat yang bersikap ekonomis untuk mendapatkan barang dengan harga murah dan memperoleh kepuasan maksimum. Temuan ini setidaknya menggugah kesadaran bahwa sosok

perempuan pedagang di pasar tradisional sebagai salah satu pelaku pasar merupakan bahan kajian yang menarik untuk diangkat ke aras penelitian.

Pernyataan tersebut kiranya tidak berlebihan jika mencermati kondisi faktual di lapangan bahwa para perempuan pedagang mampu menunjukkan perannya dalam membantu menegakkan periuk keluarga. Bahkan menjadi sebuah keprihatinan jika kita melihat secara nyata kondisi beberapa keluarga yang kebetulan sang suami merupakan bagian kelompok kerja yang terimbas krisis ekonomi. Di sinilah isteri yang berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional meneruskan kelangsungan hidup dinasti keluarga. Ironisnya masih kita jumpai di beberapa kelompok masyarakat bahwa kelompok isteri tersebut membanting tulang sementara sang suami hanya tidur mendengkur di atas balai hasil keringat isteri.

Namun apakah karya nyata kelompok isteri di pasar tradisional tersebut telah diberikan 'penghargaan' yang sepadan oleh suami ataupun pemerintah sebagai regulator kebijakan ekonomi makro, termasuk di dalamnya kebijakan pengembangan pasar tradisional. Kenyataan inilah yang sewajarnya mendapat perhatian melalui pengkajian lebih mendalam untuk ditemukan solusi yang mengarah pada upaya pemberdayaan para pedagang khususnya perempuan pedagang di pasar tradisional.

Di sisi lain secara mikro masih ditemukan beberapa catatan penting berkaitan dengan keberadaan mereka dalam upaya mempertahankan diri dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mengancam. Setidaknya masih ditemukan adanya pola pengelolaan usaha yang relatif sangat sederhana. Tidak adanya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu kekurangan yang masih memerlukan pembenahan. Tinjauan internal yang lain berkaitan dengan kepemilikan jiwa dan kepribadian

kewirausahaan pada diri para perempuan pedagang merupakan gambaran sisi esensial atas ketahanan dan kemampuan mengelola usaha. Perspektif inilah yang dikupas dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

BANYAK kasus yang berkaitan dengan keberadaan perempuan pedagang tampak jelas dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan pedagang menghadapi kendala dalam upaya memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Ada unsur-unsur ketidakpercayaan dari rekanan bisnis pada perempuan pedagang dibandingkan dengan laki-laki pedagang. Masih terdapat pandangan stereotipe bahwa perempuan tidak mempunyai kemampuan bisnis seperti halnya laki-laki sehingga rekanan bisnis yang kebanyakan laki-laki tidak serius dalam melakukan transaksi bisnis dengan perempuan pedagang seperti bila menghadapi rekanan bisnis sesama laki-laki (Warso Widananto, 1999). Dalam kasus perdagangan mikro, perempuan pedagang sering mendapat perlakuan yang diskriminatif dibanding pedagang laki-laki. Harga produk dagangan perempuan dihargai lebih rendah daripada produk laki-laki. Dalam hal ini tampak bukan saja aksi diskriminasi yang diterima tetapi juga eksploitasi.

Perempuan pedagang juga sering mengalami pelecehan seksual dalam membangun suatu jaringan bisnis dan pengembangan usaha. Perempuan pedagang sering mendapat respon yang tidak layak, seolah-olah perempuan dapat dilecehkan secara seksual mulai dari digoda dengan perkataan-perkataan 'negatif' sampai perlakuan fisik yang mengandung makna seksual. Sementara pada sisi internal sendiri, keinginan untuk maju dari perempuan pedagang ternyata belum cukup untuk menjadi modal mengingat keinginan tersebut belum didukung oleh banyak faktor yaitu sikap dan perilaku mereka sendiri

dan respon yang wajar dari berbagai pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan kemajuan mereka. Fenomena ini diduga kuat juga berlaku pada konteks perempuan pedagang di pasar tradisional. Namun karena sifatnya yang kasuistik memungkinkan keadaan daerah yang satu berbeda dengan daerah yang lain.

Dengan demikian permasalahan pokok dalam penelitian ini berkaitan dengan masih adanya kesenjangan antara peran yang dilakukan oleh perempuan pedagang di pasar tradisional, karakteristik kewirausahaan yang seharusnya dimiliki maupun pola pengelolaan usaha yang sesuai dengan kaidah manajemen usaha profesional.

Secara spesifik dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti lebih lanjut yakni:

1. Bagaimana profil perempuan pedagang dilihat dari perspektif jiwa dan kepribadian kewirausahaan yang dimiliki.
2. Seberapa jauh pola pengelolaan usaha yang telah dilakukan perempuan pedagang di pasar tradisional dalam aktivitas rutin sehari-hari.
3. Seberapa jauh keterkaitan antara pengalaman usaha dengan kepribadian kewirausahaan yang dimiliki dan pola manajemen usaha yang dilakukan perempuan pedagang pasar tradisional.

1.3. Lingkup Penelitian

LINGKUP substansi penelitian ini adalah melakukan analisis mengenai karakteristik kewirausahaan yang dimiliki perempuan pedagang di pasar tradisional dan pola pengelolaan usaha yang telah dilakukan, menganalisis peluang dan tantangan serta kekuatan dan kendala/masalah yang dihadapi

dalam mengelola usaha, dan memformulasikan kebijakan pemberdayaan perempuan pedagang secara tepat yang mengarah pada dimensi kemandirian.

Adapun rincian bahasan dalam lingkup penelitian ini adalah:

- a. Melakukan identifikasi dan klasifikasi kelompok perempuan pedagang pasar tradisional sesuai dengan karakteristik kepribadian kewirausahaan.
- b. Menganalisis aspek-aspek pola pengelolaan usaha yang telah dilakukan, yang meliputi aspek perencanaan, keuangan/finansial, pemasaran, logistik/sediaan, administrasi dan evaluasi.
- c. Menganalisis aspek-aspek parameter keberhasilan sebagai kerangka evaluasi dan penyusunan kebijakan pengembangan perempuan pedagang pasar tradisional.
- d. Menganalisis dan menetapkan kendala-kendala yang dihadapi selama mengelola usaha, baik dilihat dari dimensi karakteristik kepribadian kewirausahaan maupun perilaku kewirausahaan yang tercermin dalam pola manajemen usaha.
- e. Mengambil simpulan mengenai pengelolaan usaha yang telah berjalan dan menetapkan kebijakan yang tepat dalam memberdayakan perempuan pedagang pasar tradisional menuju kemandirian.